



## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo

Nurafni Kajim<sup>1\*</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>3</sup>, Syarwani Canon<sup>4</sup>,  
Frahmawati Bumulo<sup>5</sup>.

<sup>1,2, 3-5</sup>*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo*

<sup>4</sup>*Economic Development Department, Universitas Negeri Gorontalo*

Email : [nurafnikajim955@gmail.com](mailto:nurafnikajim955@gmail.com)

### **Abstract**

*The research aimed to determine the effect of Economic Growth and Population on the Unemployment Rate in Gorontalo Province. The research employed a descriptive approach with quantitative research methods. The data used were secondary data obtained from the Statistics (BPS) of Gorontalo Province. This research applied Multiple Linear Regression Analysis techniques with the help of SPSS 21 Program. The research findings disclosed that 1) the economic growth affected the Unemployment Rate in Gorontalo Province positively and insignificantly, 2) the population affected the Unemployment Rate in Gorontalo Province negatively and significantly, and 3) simultaneously, the economic growth and population affected the Unemployment Rate in Gorontalo Province.*

**Keywords:** *Welfare of Low-Income Families and Non-Cash Food Assistance*

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif, dengan Metode Penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan adalah Data Sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Teknis Analisis Regresi Linear Berganda dengan Bantuan Program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo, 2) Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo, 3) Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo.

## Pendahuluan

Pada umumnya pengangguran didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak dapat bekerja karena tidak tersedianya lapangan kerja. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan maka tidak memiliki penghasilan dan hal ini berdampak pada rendahnya taraf hidup. Seperti halnya negara berkembang lainnya, tingkat pengangguran di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh kurangnya investasi, kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kondisi sosial politik dalam negeri. Salah satu contoh peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, menyebabkan berkurangnya kemampuan pemerintah maupun swasta untuk menciptakan kesempatan kerja. Menurut (Sukirno, 2007) Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering kali dihadapi oleh setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Masalah ini secara umum telah menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Artinya, jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja yang ada. Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Pramudjasi. et al., 2019).(Pakiun et al., 2023)

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017).

Menurut (Yacoup, 2012) dalam (Thalib et al., 2023) bahwa Pertumbuhan ekonomi salah aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas pembangunan sumber daya yang tersedia. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak di barengi dengan lapangan usaha, kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan pengangguran mengalami kenaikan (Neno et al., 2024).

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. (IRWANTIN, 2022), berpendapat tentang hubungan antara populasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena pertumbuhan penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik. Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, yang memiliki jumlah Tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi pada tahun 2008 hingga tahun 2022. Pada tahun 2008 sebesar 6,58% dan pada tahun 2022 menurun sebesar 3,60%. Kemudian pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di tahun 2020 yakni sebesar 2,40%, sedangkan jumlah penduduk di provinsi gorontalo pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,305.635 ribu jiwa. Pengangguran di Provinsi Gorontalo masih menjadi masalah yang cukup serius untuk diperhatikan oleh pemerintah. Provinsi gorontalo memang selalu dihadapkan dengan tingkat pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang sering berubah-ubah setiap tahunnya. Bertambahnya tingkat pengangguran di provinsi gorontalo di dasarkan pada jumlah usia kerja yang belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan juga keterbatasan pada lapangan pekerjaan. Sementara pertumbuhan penduduk di sebabkan

oleh adanya tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk, Sedangkan bertambahnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo karena adanya perkembangan perekonomian yang di sebabkan oleh kenaikan produksi barang dan jasa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Tempat tersebut dipilih atas dasar pertimbangan dan dukungan dengan data yang ada bahwa angka tingkat pengangguran di provinsi Gorontalo masih terbilang tinggi. Dengan dukungan dan data yang telah di petimbangkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam ± 8 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Oktober tahun 2023 dimana mencakup observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposa, bimbingan proposal, siding proposal, revisi proposal dilaksanakan pada bulan desember 2023 sampai dengan januari 2024. Setelah itu Penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Februari 2024. Kemudian sidang Hasil dan Revisi hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024, serta siding skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan April 2024 hingga bulan Mei tahun 2024.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan dalam filsafat positifisme, guna untuk meneliti pada sampel dan populasi tertentu, pengumpulan datanya memakai Teknik Dokumentasi dan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi lain (Zara, 2016) Data sekunder yang digunakan berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu pada tahun 2008-2022 dengan mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo. Secara umum data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi data variabel pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk dan Tingkat pengangguran

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk serta tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 tahun data yakni 2008-2022. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 21. Deskripsi dari Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo:

Tabel 1. Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	15	-2	7,91	6,0167	2.32309
Jumlah Penduduk	15	.1985510	2305635	2182356.20	90359.122
Tingkat Pengangguran	15	2,58	6,68	438.67	113.220
Valid N (listwise)	15				

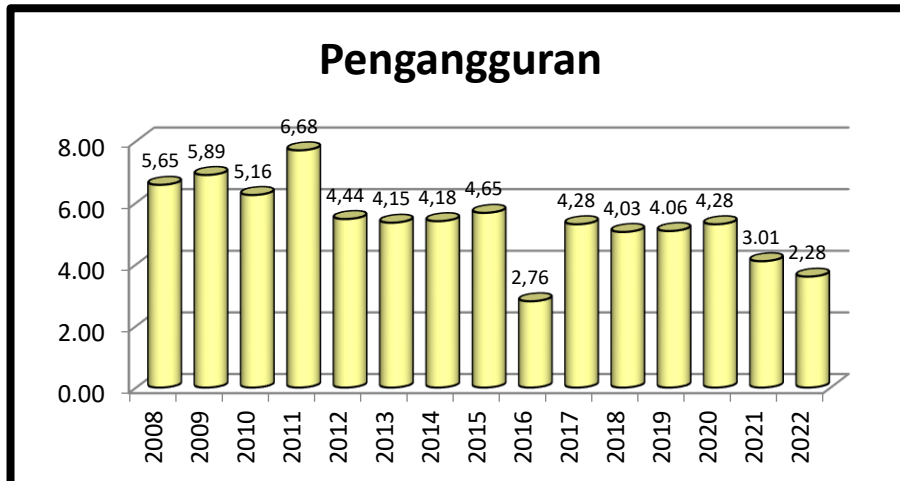
Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

## 1. Pengangguran

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel tingkat pengangguran yakni nilai minimum sebesar 2,58% yakni pada tahun 2022. Nilai Maksimum sebesar 6,68% yakni pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo terus mengupayakan adanya penurunan tingkat pengangguran dengan berbagai program inovatif dan tepat sasaran, termasuk penguatan pada sumber daya manusia. Nilai rata-rata tingkat pengangguran dari Provinsi Gorontalo yang menjadi objek penelitian sebesar 6,01%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,32%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka rata-rata jauh lebih besar sehingga data tingkat pengangguran mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata yang artinya data tingkat pengangguran tidak begitu fluktuasi.

Adapun gambaran grafik mengenai tingkat pengangguran disajikan sebagai berikut ini:

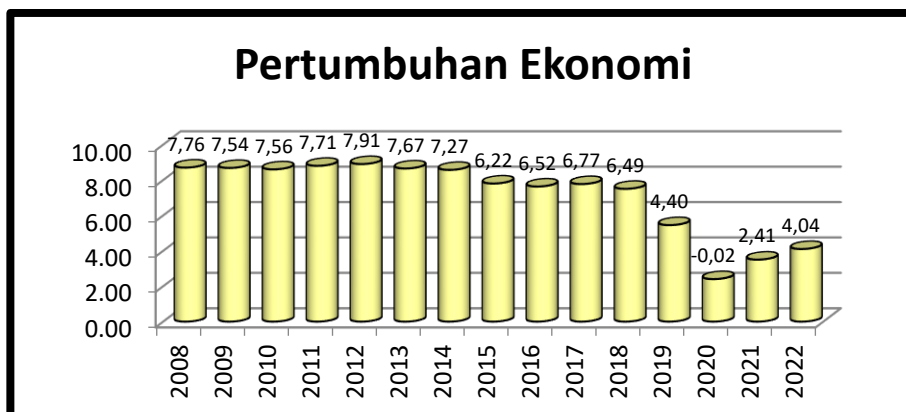


Sumber: Badan Pusat Statistik 2008-2022

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai pertumbuhan ekonomi yakni nilai minimum sebesar -0,2% yakni pada tahun 2020. Nilai Maksimum sebesar 7,91% yakni pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Nilai rata-rata Pertumbuhan ekonomi dari Provinsi Gorontalo yang menjadi objek penelitian sebesar 6,01%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,32%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data pertumbuhan ekonomi dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

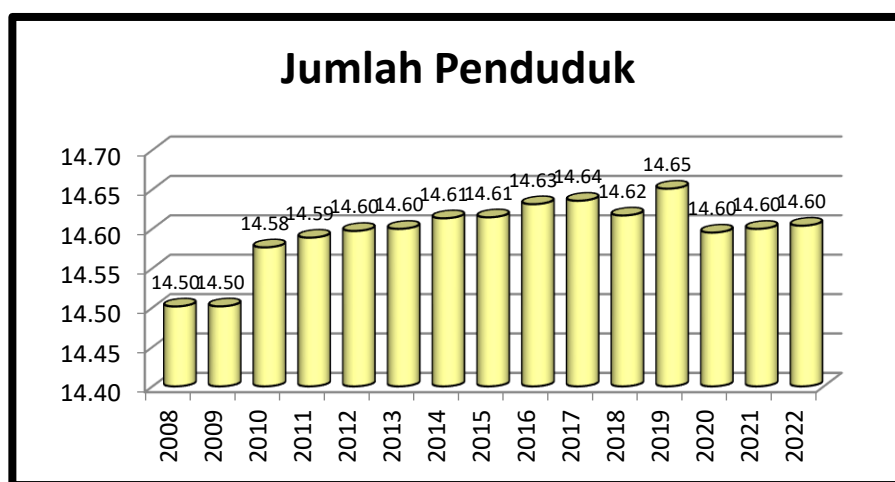
Hasil mengenai pertumbuhan ekonomi ditinjau dari pertumbuhan ekonomi dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



### 3. Jumlah Penduduk

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai jumlah penduduk yakni nilai minimum sebesar LN 14,50 atau sebanyak 1.985.510 jiwa yakni pada tahun 2008. Nilai Maksimum sebesar Nilai maksimum sebesar LN 14,65 atau sebanyak 2.305.635 jiwa yakni pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo cenderung mengalami peningkatan penduduknya dimana peningkatan tersebut bisa berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran juga bisa berpotensi menurunkan tingkat tingkat pengangguran. Nilai rata-rata Jumlah penduduk dari Provinsi Gorontalo yang menjadi objek penelitian sebesar LN 14,59. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar LN 0,04. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih besar sehingga data jumlah penduduk dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Hasil mengenai jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2008-2022

## 2. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada table berikut:

		Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	Tingkat Pengangguran
N		15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	601.67	2182356.20	438.67
	Std. Deviation	232.309	90359.122	113.220
Most Extreme Differences	Absolute	.268	.231	.176
	Positive	.208	.119	.148
	Negative	-.268	-.231	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.895	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.400	.739

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas data (*Kolmogorov Smirnov*) ditemukan nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS) semua variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Z tabel* 1,96 dan Probabilitas pengujian lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji Normalitas (Data

berdistribusi normal).

### 3. Hasil Uji Analisis Model Regresi Berganda

Analisis regresi Berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi berganda dengan bantuan SPSS 21 ditampilkan pada tabel 15 berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1703.437	620.823		2.744	.018
Pertumbuhan Ekonomi	.169	.107	.347	1.583	.139
Jumlah Penduduk	-.001	.000	-.500	-2.277	.042

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 21 di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1703,437 + 0,169X_1 - 0,001X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 1703,437 ( $\alpha=1703,437$ )

Nilai tersebut merupakan nilai tetap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo yang diamati selama periode penelitian apabila tidak terdapat Pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk.

2. Koefisien regresi 0,169 ( $\beta_1 = 0,169$ )

Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo akan mengalami peningkatan sebesar 0,169%.

3. Koefisien regresi -0,001 ( $\beta_2 = -0,001$ )

Koefisien regresi jumlah penduduk menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% maka tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo akan mengalami penurunan sebesar 0,001%.

### 4. Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat disajikan pada tabel sebagai berikut ini:

No	Variabel	t <sub>hitung</sub>	P-Value	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Pertumbuhan ekonomi	1.583	0.139	2,178	Tidak Signifikan
2	Jumlah penduduk	-2.277	0.042	2,178	Signifikan

<sup>ns</sup> Not Signifikan  
 \*Significant at the 0.1 level (2-tailed)  
 \*\* Significant at the 0.05 level (2-tailed)

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk) terhadap variabel terikat yakni tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo**

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,583. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,178. Maka  $t_{hitung}$  lebih Kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,139 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo. Dengan koefisien regresi sebesar 0,139.

**2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo**

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Jumlah penduduk sebesar - 2,277. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,178. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Jumlah penduduk lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,042.

**Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83157.404	2	41578.702	5.181	.024 <sup>b</sup>
Residual	96305.929	12	8025.494		
Total	179463.333	14			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai  $F_{hitung}$  penelitian ini sebesar 5,181. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan  $df_1$  sebesar  $k = 2$  dan  $df_2$  sebesar  $n-k-1 = 15-2-1 = 12$  adalah sebesar 2,48. Jika kedua nilai  $F$  ini dibandingkan, maka nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh jauh besar besar  $F_{tabel}$ . Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo.

**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.374	98.585

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 1 dan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa secara umum responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori tidak setuju untuk variabel bantuan pangan non tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa ssecara umum

variabel bantuan pangan non tunai berada pada kategori rendah.

### Uji Autokotelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	89.585	1.810

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Diketahui bahwa jumlah data observasi atau  $N = 15$ , banyaknya variabel  $K = 3$ , nilai  $DW = 1.810$  maka, di dapatkan nilai dari  $dL = 0,8140$  dan  $dU = 1,750$ . Maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW$  lebih besar dari  $dU$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Adapun perhitungan VIF dari masing-masing variabel bebas disajikan berikut ini:

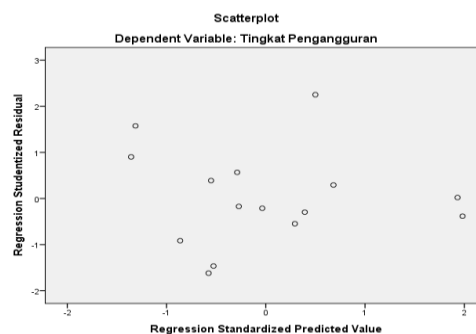
Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.929	1.077
	Jumlah Penduduk	.929	1.077

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel bebas lebih kecil dari standar yang ditetapkan (nilai 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 berikut hasil pengolahan data (*Scatterplot*) untuk menguji heterokedastisitas:



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu. Ini sering diukur



dengan tingkat pertumbuhan PDB ataupun PDRB, yang merupakan nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesehatan dan kemakmuran ekonomi suatu negara. Ini adalah indikator penting dalam mengevaluasi apakah suatu negara sedang berkembang, stagnan, atau mengalami penurunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menyediakan sumber daya untuk membiayai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta (Arsa & Setiawina, 2015) perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat (Deswantoro et al., 2017). Pertumbuhan ini akan terjadi apabila seluruh pemangku kepentingan di daerah bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi seperti meningkatkan investasi. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah juga dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya dengan memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan di sektor-sektor yang produktif (Arsa & Setiawina, 2015)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan. Koefisien regresi pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai regresi sebesar 0,169. Dengan kata lain bahwa ketika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo akan semakin rendah karena semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka berdampak pada peningkatan permintaan pasar tenaga kerja. Semakin banyak lapangan pekerjaan maka akan mengurangi Tingkat pengangguran. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadopsi kebijakan yang mampu mengatasi tantangan pengangguran struktural dan siklus ketenagakerjaan yang tidak seimbang, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat seringkali disertai dengan perubahan struktural dalam sektor ekonomi. Sebagai contoh, sektor industri mungkin berkembang pesat, tetapi sektor pertanian atau jasa mungkin tertinggal. Perubahan ini dapat mengakibatkan kesenjangan keterampilan di pasar tenaga kerja. Para pekerja yang terpinggirkan dari sektor tertentu mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bergeser ke sektor-sektor yang sedang berkembang, sehingga meningkatkan angka pengangguran struktural. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat seringkali tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang cukup cepat. Kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lapangan kerja dapat menghasilkan kelebihan pasokan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan pernyataan dari (Manajang, 2009) bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

### **Pengaruh jumlah penduduk Terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo**

Jumlah penduduk mengacu pada total jumlah individu yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu pada suatu waktu tertentu. Wilayah tersebut bisa berupa negara, provinsi,

kota, desa, atau wilayah lainnya yang memiliki batasan yang jelas. Jumlah penduduk sering kali diukur dan dilacak oleh badan statistik resmi setiap negara melalui sensus penduduk atau survei populasi reguler. Data ini penting karena memberikan informasi dasar tentang komposisi demografis suatu wilayah, termasuk distribusi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Informasi ini sangat berharga dalam perencanaan pembangunan, kebijakan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti laju kelahiran, tingkat kematian, migrasi internal dan internasional, kebijakan keluarga, perkembangan ekonomi, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,001, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo ini. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Gorontalo mungkin disertai dengan peningkatan peluang kerja dan aktivitas ekonomi yang lebih produktif, sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari (Ahmad, 2022) bahwa ketika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pengangguran akan berkurang begitu juga sebaliknya. Diharapkan peningkatan jumlah penduduk terus mampu diserap lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadikan peningkatan dalam perekonomian dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Maka perlunya peningkatan dalam sumber daya manusianya untuk mampu bersaing dalam lapangan pekerjaan. perlu sebuah kebijakan untuk menyeimbangi pertumbuhan penduduk dengan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga dapat terserap lapangan pekerjaan. Peningkatan jumlah penduduk juga dapat menciptakan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih besar, seperti rumah, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Proyek-proyek pembangunan ini membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar, yang dapat membuka peluang kerja baru bagi banyak orang dan mengurangi angka pengangguran.

#### **4.2.1 Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo**

Tingkat pengangguran mengacu pada persentase atau jumlah individu yang aktif mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil menemukannya dalam suatu populasi tenaga kerja pada suatu periode waktu tertentu. Tingkat pengangguran adalah indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah, serta tingkat kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduknya. Tingkat pengangguran yang rendah sering dianggap sebagai indikator ekonomi yang sehat, karena menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja terserap oleh pasar tenaga kerja. Namun, tingkat pengangguran yang terlalu rendah juga dapat menimbulkan masalah, seperti kekurangan tenaga kerja yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dan lembaga lainnya sering menggunakan data tingkat pengangguran untuk merancang kebijakan ekonomi, mengidentifikasi tren pasar tenaga kerja, dan mengevaluasi efektivitas program kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo. nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,374. atau 37,4%

menunjukkan bahwa naik turunnya Tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo 37,4% dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam persamaan regresi, sedangkan 62,4% adalah variabel lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan ini.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat tidak selalu secara otomatis mengarah pada penurunan tingkat pengangguran. Beberapa faktor seperti perubahan struktural dalam ekonomi, ketidaksesuaian keterampilan, dan pertumbuhan populasi yang cepat dapat menghambat efek positif pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan pengangguran. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan atau pendidikan tenaga kerja dapat menyebabkan kesenjangan keterampilan, di mana pekerjaan yang tersedia membutuhkan keterampilan yang tidak dimiliki oleh mayoritas pencari kerja. Peningkatan jumlah penduduk juga dapat memiliki dampak positif terhadap tingkat pengangguran. Dengan populasi yang lebih besar, ada potensi pasar yang lebih besar untuk barang dan jasa, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menciptakan potensi untuk adanya lebih banyak ide kreatif dan inovasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang berkembang.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari (Dewantara, 2021) bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat juga dapat memicu peningkatan urbanisasi, yaitu ketika penduduk desa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan dan peluang ekonomi yang lebih baik. Namun, urbanisasi yang cepat seringkali tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sebanding di sektor perkotaan, sehingga menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran di kota-kota yang padat penduduknya. Kemudian jumlah penduduk yang besar juga dapat menciptakan potensi untuk adanya lebih banyak ide kreatif dan inovasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang berkembang.

## Simpulan

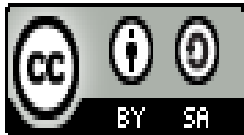
1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo, dengan koefisien regresi sebesar 0,139.
2. Jumlah penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo, dengan nilai koefisien regresi 0,042.
3. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo dengan koefisien determinasi R Square sebesar sebesar 37,4%. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap tingkat pengangguran sebesar 62,6% yang tidak termasuk dalam persamaan ini

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020. *IKHRAIT-EKONOMIKA*, 5(2), 87–95.
- Arsa, I. K., & Setiawina, N. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali Tahun 2006-2013. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 104–112.
- Deswanto, D. B., Ismail, A., & Hendarmin, H. (2017). Pengaruh Belanja Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010 - 2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 187. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23256>
- Dewantara. (2021). DETERMINAN TINGKAT URBANISASI DAN PENGARUHNYA

TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2000-2019 DE.  
(*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN*).

- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- IRWANTIN, W. (2022). No Title. *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo*.
- Manajang, H. (2009). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMIKOTA MANADO. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*.
- Neno, R. ahmad, Saleh, S. E., Dai, S. I., & Mulyati, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kawasan Teluk Tomini 2017-2021. *Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 84–101.
- Pakiun, A., Hinelo, R., Sudirman, S., Dama, H., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pengembangan UMKM Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jaournal of Economic and Business Education*, 1(1), 186–195. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18715>
- Pramudjasi., R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Alfabeta CV.
- Sukirno, S. (2007). Makro Ekonomi. *Grafindo Persada*.
- Thalib, P. S., Canon, S., Mahmud, M., Popoi, I., Bumulo, F., & ... (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bone Bolango. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9641–9652.
- Yacoup. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan*.
- Zara, K. (2016). *Metode Penelitian*.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.